BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke 19, adat di Minangkabau melarang perempuan untuk tidak keluar dari pekarangan rumah karena perempuan telah terdidik dalam ajaran Islam dan perempuan tidak boleh bekerja untuk menambah ekonomi dan kebutuhan keluarga. Tetapi, yang bertugas mencari nafkah adalah laki-laki. Seperti yang dikatakan Conkey dan Spector dalam karyanya *Archaelogy and the Study Of Gender* yang merupakan konstruksi patriarki yaitu melalui sistem tatanan politik dan ekonomi memberikan prioritas dalam kekuasaan terhadap laki-laki dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung terjadi subordinasi terhadap perempuan.[1]

Namun dari kalangan perempuan sadar bahwa mereka sebenarnya bisa melakukan banyak pekerjaan untuk menyambung hidup keluarga.[2] Perempuan Indonesia harus mampu dan berperan dalam masyarakat seoptimal mungkin dalam mengambil kesempatan yang tersedia untuk memiliki sikap mandiri.[3] Dengan demikian pekerja perempuan dapat membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan yang tersedia di lapangan demi menambah nilai ekonomi keluarganya.

---

[1] Titi Surti Nastiti. 2009. *Kedudukan dan Peranan dalam Masyarakat Jawa Kuna (Abad VII-XV Masehi*. Depok: Universitas Indonesia. Hal 6.

[2]F.X.Domini B.B.Hera, *Menghadirkan Ruang Bagi Buruh Perempuan Dalam Studi Sejarah Indonesia*, Jurnal Sejarah dan Budaya (Jakarta: Universitas Brawijaya) hal 20

[3]Loekman Soetrisno, Kemiskinan Perempuan Pemberdayaan, Kanius (Yogyakarta: Anggota Ikapai 1997) hal 61

Di Pasaman Barat dengan luas lahan yang tersedia, sebuah perusahaan yang bernama PT.Bakrie Pasaman Plantations telah berdiri. Maka untuk menjalankan usahanya dalam menanam pohon sawit, perusahaan ini telah menyerap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai wilayah sumatera seperti : sumatera utara, Jambi maupun dari pulau Jawa dan lain sebagainya.

Pada tahun 1998 telah terjadi pengangkatan pertama pekerja perempuan di PT.Bakrie Pasaman Plantations Air Balam yang berlokasi di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkarkan observasi awal penulis, pada tanggal 17 Desember 2019 dengan karyawan yang bekerja di perkantoran perusahaan. Dalam wawancara penulis dengan salah seorang pekerja, menjelaskan bahwa :

> "penyebab pekerja perempuan yang bekerja di sini bertujuan untuk menunjang perekonomian keluarga dan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Peran perempuan memutuskan ikut bekerja dapat membantu suami mencari nafkah karena pendapatan keluarga yang tidak stabil keadaan ekonomi dan pendidikan yang rendah."[4]

Perusahaan Bakrie ini bergerak untuk menghasilkan minyak sawit yang diolah pada sebuah pabrik perkebunan kelapa sawit. PT.Bakrie Pasaman Plantations ini terletak di Kecamatan Koto Balingka.Yang didirikan pada tanggal 11 Juni 1991 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2.5246.HT.01.TH 1992 pada tanggal 27 juni 1992 PT

[4]Wawancara dengan Arni Hariyanti, Karyawan Swasta PT Bakrie Pasaman Plantations, pada tanggal 17 desember 2019, Jam 9.00 WIB

Bakrie Pasaman Plantations sebelumnya adalah PT Bakrie Nusantara Coorporations yang didirikan pada tanggal 21 juni 1989.[5]

Berdasarkan akta pernyataan tanggal 8 juli 1993 No.40, PT Bakrie Nusantara Coorporation mengalihkan izin–izin perolehan areal untuk perkebunan kelapa sawit pada PT.Bakrie Pasaman Plantations.Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional NO.2/HGU/BPN/95 tanggal 27 januari 1995, dan NO. 4/HGU/BPN/95 tanggal 4 Desember 2002, serta sertivikat HGU 03.07.01.28.2.00001 Tahun 1995 dan sertifikat HGU 03.07.01.28.2.00001 tahun 2002, PT.Bakrie Pasaman Plantations memperoleh konsesi pembangunan kebun kelapa sawit sebesar 4.370 Ha di Kecamatan Lembah Melintang,Kabupaten Pasaman.[6]

Dan alasan saya memilih PT.Bakrie Pasaman Air Balam Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat mengingat keterbatasan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian lebih memungkinkan di PT.Bakrie Pasaman Plantations karena untuk menghemat anggaran dan biaya penulis. Dan saya tertarik dengan sejarah pekerja perempuanmuslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations ini karena sejarah pekerja perempuan muslim berperan penting dalam sebuah perusahaan.

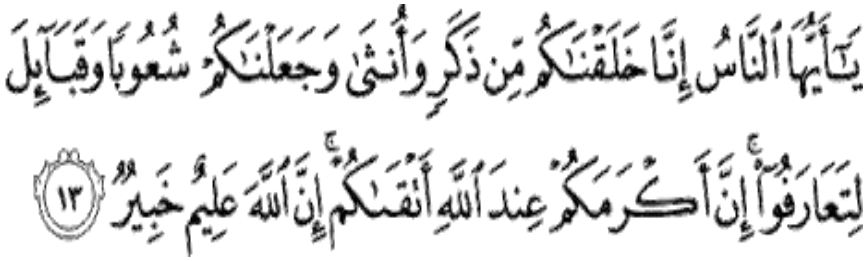
Dahulu PT.Bakrie Pasaman Plantations, peran perempuan sebagai pekerja sampingan atau tambahan dikarenakan status sosial perempuan jauh dibawah laki-laki, namun sekarang perempuan mampu berpartisipasi aktif,

[5]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Profile PT.Bakrie Pasaman Plantations,* Sumatera Barat Indonesia 1990, hal 1

[6] Sinaga, *Laporan Company Profile PT.Bakrie Pasaman Plantations,* Sumatera Barat Indonesia 1990, hal 2

salah satunya dengan tidak menjadi apatis dan bergerak berdampingan dengan laki-laki dalam menciptakan tenaga kerja perempuan disebuah lapangan kerja tertentu dengan alasan upah atau gaji yang rendah sebenarnya kesulitan oleh perempuan dalam mendapatkan pekerjaan.[7] Hadirnya pekerja perempuan pada satu sisi masuknya perempuan kedalam sektor industri dilihat sebagai proses pembebasan berupa emansipasi perempuan.[8]

Di dalam ajaran agama Islam laki-laki dan perempuan itu setara, Al Qur'an telah menjelaskan didalam surat Al Hujarat ayat 13



Artinya: *Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kami saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh allah maha mengetahui, Mahateliti.*

Ayat tersebut menegaskan bahwa status perempuan telah ditunjukkan setara dengan laki-laki, kedua jenis kelamin tersebut akan diberi pahala secara sama karena amalan yang baik mereka, dan tidak ada perbedaan apapun yang

[7]Angelia Maria Valentina dan Elisabeth A.Satya Dewi "implementasi CEDAW tentang penghapusan *Diskriminasi Perempuan Studi Kasus Pemilu di Indonesia Tahun 2019 dan 2014*" hlm 3-4 https:// media.neliti.com/media/publication/97593-ID-implementasi-cedaw-tentang penghapusan-d.pdf diakses 5 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB

[8]Masri Singarimbun dkk, *Lika-Liku kehidupan Buruh Perempuan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hal 7

akan dibuat antara mereka. Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan yang telah di perintahkan oleh Allah.[9]

Sekarang letak posisi pekerja perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations diperkerjakan dibagian memupuk, memungut brondolan pada perkebunan kelapa sawit, pemeliharaan dan perawatan (*up keep) dan* babat pembersih lahan.Meskipun agama yang berbeda-beda tertapi mereka dapat menjalankan pekerjaan dengan tenang dan damai. Saat ini, jumlah tenaga kerja PT.Bakrie Pasaman PlantationsAir Balam Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka jumlah karyawan perempuan 638 orang. Rata-rata bertahan sampai saat ini kecuali berhenti dan sudah pensiun maupun meninggal dunia.[10]

Sekarang sudah berganti dengan kemandirian para pekerja perempuan yang penuh tanggung jawab mengurus rumah tangga untuk hasil optimal. Pengorbanan perempuan tidaklah mudah hak perempuan tidak dapat dipandang dengan sebelah mata sehingga perlahan-lahan perempuan pandai membagi waktu untuk keluarga dalam menjalani suatu pekerjaan dengan aktivitas yang di kerjakan perempuan harus tetap berjalan lancar.

Dari sekian banyak karya tulis yang membahas tentang pekerja perempuan penulis mengangkat judul **"Sejarah Pekerja Perempuan Muslim Di PT.Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat Tahun 1998-2019".**

[9]Agustin Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam* Internasional Jurnal of Child and Gender Studies vol.1,No.1, Maret 2015 hal. 16-18

[10]Wawancara Arni Hariyanti, Karyawan Swasta,…

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Untuk lebih memudahkan penelitian ini maka akan dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

   a. Bagaimana Sejarah keberadaan pekerja perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations?
   b. Peran ganda pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations (sebagai ibu rumahtangga dan bekerja)
   c. Bagaimana kondisi pekerja perempuan PT Bakrie Pasaman Plantations?g

2. Batasan Masalah

   a. Batasan Temporal

      Batasan Temporal adalah suatu batasan dengan rentang waktu kejadian atau terjadinya suatu peristiwa tersebut, ataupun batasan waktu dari peristiwa sejarah tersebut.[11] Disini batasan temporal yang penulis tulis yaitu dari tahun 1998 hingga 2019. alasan penulis mengambil batasan ini karena di tahun inilah pengangkatan pertama pekerja perempuan di PT. Bakrie Pasaman Plantations diperkerjakan karena pekerja perempuan yang berpengaruh dalam kebutuhan ekonomi keluarga dan memiliki kontribusi dalam memajukan perekonomian masyarakat di Pasaman Barat dan tahun 2019 adalah batas penelitian penulis.

[11]Ayu Nanda Mustika. Bukittinggi 2019. *Kontribusi Syekh Maulana Ibrahim Al- Khalidi Kumpulan Dalam Menyebarkan Islam (Tinjauan Historis*). Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. Pukul 13:14 WIB

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah suatu batasan mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah tersebut.Tujuan dibatasi yaitu untuk memfokuskan penulis dalam mengkaji peristiwa tersebut terjadi pada suatu wilayah geografis tertentu.[12]Di sini batasan spasial yang ditetapkan oleh penulis adalah di PT. Bakrie Pasaman Plantations Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, karena PT Bakrie Pasaman Plantations terletak di Pasaman Barat.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan yang penekanannya lebih pada aspek tema kesejarahan yang menjadi titik perhatian sejarah.[13]Disini batasan tematis yang diambil oleh penulis adalah membahas tentang Pekerja Perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations dari tahun 1998-2019 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para Pekerja Perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat tahun 1998-2019

a. Mendeskripsikan sejarah Pekerja Perempuan muslim di PT bakrie Pasaman Plantations

[12]Ayu Nanda Mustika. Bukittinggi 2019. *Kontribusi Syekh Maulana Ibrahim Al- Khalidi Kumpulan,…* Pukul 13:14 WIB

[13] Ayu Nanda Mustika. Bukittinggi 2019. *Kontribusi Syekh Maulana,…*Pukul 17:58 WIB

b. Mendeskripsikan kondisi pekerja perempuan di PT bakrie Pasaman Plantations

c. Mendeskripsikan Peran ganda pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations (sebagai ibu rumahtangga dan bekerja)

2. Kegunaan Penelitian:

a. Sebagai bahan masukan atau input bagi objek penelitian para pekerja PT Bakrie Pasaman Plantations.

b. Menambah wawasan dan wacana untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas PT Bakrie Pasaman Plantations.

c. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Sejarah peradaban Islam dan juga khusnya mahasiswa pada umumnya.

d. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana (SI) Pada program Sarjana Humaniora di jurusan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi.

e. Sebagai sumbangan penulis untuk menambah karya ilmiah pada Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan salah pengertian dari judul yang dikemukakan, maka penulis akan menjelaskan:

Pekerja: adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi

kebutuhanmasyarakat dan orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.[14]

Perempuan: adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, tersimpan kekuatan dan potensi yang luar biasa.Kekuatan dan potensi inilah kemudian mampu membuatnya menjadi sosok mandiri.Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan ekonomi keluarga.[15]Dan perempuan disini adalah karyawan atau orang yang bekerja di PT Bakrie Pasaman Plantations.

PT BPP: adalah singkatan dari Bakrie Pasaman Plantations yang berdiri pada tanggal 11 juni 1992 yang beralamat di Air Balam dan Sei Aur yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit Kabupaten Pasaman Barat.[16]

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui para pekerja perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di PT.Bakrie Pasaman Plantations Air Balam di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber seperti buku, jurnal skripsi yang berkaitan dengan penelitan penulis diantaranya:

---

[14] Tanti Kirana Utami, *Peran Serikat Pekerja Dalam Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja*, Jurnal Wawasan Hukum, vol.28 No.01 Februari Universitas Suryakancana hal 676

[15]Khotimah Pohan dkk Kehidupan Sosial ekonomi Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Adilina(1998-2016) *Skripsi* tahun 2017 hal 2

[16] Bermansyah Sinaga, *Laporan ...* hal 1

Hasan Akhilul, *Strategi Bertahan Hidup Pekerja Panen Sawit di PT BPP (Bakrie Pasaman Plantations) Kec. Koto Balingka Kab.Pasaman Barat,Skripsi* tahun 2019, Menjelaskan bagaimana pekerja panen sawit di PT.BPP jika dikeluarkan kebutuhan pokok dapur, biaya, transportasi, pendidikan sesuai dengan standar masyarakat setelah sisa gaji yang diterima setelah dikurangi biaya kebutuhan pokok terbilang kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Khotimah Pohan, *Kehidupan sosial ekonomi Buruh perempuan perekebunan kelapa sawit adolinan perbaungan (1998-2016),Skripsi* tahun 2017, menjelasakan perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk memberantas kemiskinan keluarga serta mempertahankan hidup dibelantara sawit.

Rahmayani Yozi, *Alokasi jam kerja dan pendapatan buruh tani perempuan di PT Anam Koto Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi* tahun 2019 yang menjelaskan perempuan dalam buruh tani harian lepas yang bekerja di PT Anam Koto dan kegiatan biasa dilakukann pemeliharaan, pemupukan, dan paska panen pada perkebunan kelapa sawit dengan adanya waktu kerja yang jika dilihat menghabiskan waktu 1 hari.

Harmona Daulay, *Buruh Perempuan di Industri manufaktur suatu kajian dan analisis gender,jurnal wawasan vol 11 nomor 3 pdf*, februari 2006, menjelaskan tentang kondisi buruh perempuan selama ini memang diarahkan kepada kondisi upah mereka yang cukup rendah dibandingkan buruh laki-laki ataupun buruh perempuan di Negara lain.

Rosmaliya, *perempuan di perkebunan*, *Skripsian kopi* tahun 2018 menjelaskan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan diperkebunan kopi, jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan buruh kopi, rentang waktu bekerja perempuan buruh kopi, kontribusi perempuan buruh kopi dalam keluarga pusat penyuluhan dan pengembangan kopi, Asosiasi Eksportir dan Indusrti kopi Indonesia, kecamatan sukau, kabupaten Lampung Barat.

Syahrizal,(2006) *Srategi Buruh Perkebunan Mengatasi Kemiskinan*, Menjelaskan tentang bagaimana siasat atau cara berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai akibat dari sedikitnya penghasilan yang mereka peroleh dari bekerja.[17]

Dari uraian datas menjadi pekerja perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations sebelumnya sudah ada yang membahas tapi pembahasannya lebih mengarah ke strategi panen di PT Bakrie Pasaman Plantations sedangkan yang akan peneliti tulis disini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Disini penelitian ini lebih mengarahkan kepada pembahasan pekerja perempuan di PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Nagari Parit Kecamtan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat tahun 1998-2019 yang akan peneliti jelaskan secara lebih detail dalam tulisan ini.

F. Metode Penelitian dan Rencana Sumber

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian sejarah yang deskriptif naratif dan menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam penulisan ini

[17]Syahrizal, *Strategi Buruh Perkebunan Mengatasi Kemiskinan*, Padang : Andalas University Press, Agustus 2006.

penulis menggunakanmetode wawancara Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:[18]

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, kegiatan yang diarahkan pada penjajakan , pencairan, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian temuan benda maupun sumber tulisan. Sumber sejarah terbagi tiga yaitu *sumber tertulis, sumber lusan, dan sumber benda*.Sumber sejarah dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.[19]

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa sejarah dengan mata kepala sendiri atau panca indra atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu. Sumber primer ini harus Sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.

Pada tahap awal pengumpulan sumber, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulisgunakan foto pekerja perempuan, Arsip yang dikeluarkan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Nagari Parit Kecamtan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat dengan judul *Laporan Company Profile di PT Bakrie Pasaman Plantations*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah wawancara dengan pekerja perempuan PT Bakrie Pasaman Plantations,

[18] Dudung Abdurrahaman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 125-126. Lihat juga A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), cet. 5, hlm. 70-75.

[19]Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia,2014) hal 382

buku-buku, skripsi dan jurnal yang membahas tentang pekerja perempuan selain itu penulis juga mengambil dari internet.

Jenis Penelitian Yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif analisis yang bertujuan mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi bagaimana Sejarah pekerja perempuan muslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Sekalipun demikian, penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadapmanusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.[20]

2. Kritik Sumber

Untuk menyelidiki apakah sumber-sumber sejarah itu asli maupun penjelasan yang juga melacak data-data itu memiliki kredibilitas kemudian penulis mengadakan pengujian dan penelitian terhadap sumber yang ditemukan dalam kritik ekstern dan intern.[21]

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksikan masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemerikasaan

[20]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 194

[21] Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*,.....hal. 102-104

yang ketat. bKritik ekstern ini harus menegaskan fakta dari kesaksian itu yaitu kesaksian itu benar benar diberikan pada waktu ini (*Authenticity*) dan kesaksian yang telah diberikan telah bertahan tanpa ada perubahan, tanpa ada tambahan dan penghilangan substansial.

Kritik intern menekankan pada aspek dalam, yaitu isi dari sumber yaitu kesaksian.Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik ekstern, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu sendiri.Ia harus memutuskan kesaksian itu bisa diandalkan atau tidak. Hal ini terdiri dari dua npenyelidikan yakni arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami dan setelah fakta kesaksian itu dibuktikan dan isinya telah dibuat sejelas mungkin selanjutnya kredibilitas saksi harus ditegakkan.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Setelah melakukan kritik intern maka pada tahap ini dilakukan interpretasi yaitu menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dari sejarah itu.[22]Dalam tahap interprestasi ini disebut dengan Penafsiran Sejarah. Langkah-langkah Penafsiran Sejarah tersebut adalah pertama, data-data atau fakta-fakta yang sudah melalui kritik eksteren dan interen di kelompokkan (*classification)* sesuai topik atau makna yang akan dikaji, sesuai waktu kejadian (temporal) untuk memudahkan dalam penulisan sejarah. *Kedua*, melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang diperoleh yakni dengan menguraikan fakta-fakta yang sudah dikelompokkan tersebut.

[22] Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*,.....hal 107

Ketiga, melakukan *Sintesis* menetapkan makna dan saling berhubungan dengan fakta yang diperoleh dari sejarah itu.Penafsiran Sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlaj fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama teori disusunlah data-data dalam interprestasi yang menyeluruh.

4. Penulisan (Historiografi)

Historiografi merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan pentingnya keterampilan, tradisi akademis, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hadil penulisan.Dengan kata lain historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/ diakronis dan sisitematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.Kedua sifat ini uraian itu harus tampak karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarha ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.[23]

Dalam hal ini penulis berusaha semaksimal mungkin menyusun, merangkai dan mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari sesuatu yang dimaksud, menyusun rangkuman sejarah kemudian menjelaskan dengan ungkapan historis yang rasional dan menggambarkan kronologis peristiwa sejarah sesuai dengan kaidah yang berlaku.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulis sebagai berikut:

[23] Sulasman, Metode Penelitian Sejarah,… hal 148k

BAB 1: Memaparkan Tentang: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian Penjelasan Judul, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran Umum, Bentangan Alam Pasaman Barat, Kecamatan Koto Balingka, Pasaman Barat memasuki Zaman Sawit

BAB III : Temuan Lapangan, yang merinci tentang Sejarah Keberadaan pekerja perempuan muslim di PT. Bakrie Pasaman Plantations, Peran ganda pekerja perempuan muslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations (istri sebagai ibu rumahtangga dan bekerja), Kondisi pekerja perempuan muslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations

BAB IV : Penutup yang Berisi Kesimpulan Dan Saran

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Pasaman Barat

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari kabupaten yang terdapat di wilayah Sumatera Barat. Nama Kabupaten ini diambil dari nama sebuah gunung di Kabupaten Pasaman Barat adalah gunung Talamau yang juga lebih dikenal dengan sebutan Pasaman dengan ketinggian 2.192 meter diatas permukaan laut.Selain itu terdapat pula sebuah sungai yang bernama batang Pasaman.Kata Pasaman sendiri berasal dari kata "Pasamoan" yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa.[24]

Perbedaan mendasar dari suku bangsa yang mendiami Pasaman adalah dari sisi adat istiadat, bahasa, suku, sikap dan prilaku hidup.Selain perbedaan ktersebut banyak pula persamaan tujuan dan pertimbangan sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua Kabupaten Pasaman (*Pasaman Barat dan Pasaman Timur)*.Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

[24]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018,* Simpang Empat (Kabupaten Pasaman Barat) hal 9

38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dhamasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat. [25]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (Sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat. Saat ini Kabupaten Pasaman Barat telah menjadi salah satu daerah yang sebelumnya daerah terisolir, telah berubah menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat dan menjadi "mutiara" di provinsi Sumatera Barat.[26]

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJDP) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2005-2025, saat ini Kabupaten Pasaman Barat berada pada tahun kedua tahapan pembangunan menengah Ketiga perencenaan pembangunan jangka menengah ketiga ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 12 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kabupaten Pasaman Barat berada pada garis lintasan Khatulistiwa (equator) antara 033' Lintang Utara sampai dengan 011' Lintang Selatan serta 99 10' Bujur timur sampai dengan 100'04 Bujur Timur. Kondisi topografis wilayah Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas

[25]Yulisna,Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil …* hal 10

[26]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017,* Simpang Empat (Kabupaten Pasaman Barat) hal 12

dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian bervariasi dari 0 sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut.[27]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat, wilayah administrative Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natai (Propinsi Sumatera Utara)

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia (garis pantai 152 km).[28]

2. Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan.Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatas dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilyah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan

[27]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017,*..hal 13

[28]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman* ,..hal 13

Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.[29]

Tabel I. Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat

No	Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Sungai Beremas	440,48	27,348	62.09
2.	Ranah Batahan	354,88	26,926	75,87
3.	Koto Balingka	340,78	30,163	88,51
4.	Sungai Aur	420,16	36,444	84,36
5.	Lembah Melintang	263.77	49,800	188,80
6.	Gunung Tuleh	453,97	24,424	53,80
7.	Talamau	324,24	30,828	95,08
8.	Pasaman	508,93	75,214	147,79
9.	Luhak Nan Duo	174,21	45,515	261,27
10.	Sasak Ranah Pasisie	123,71	15,32	123,87
11.	Kinali	482,64	70,587	146,25

Sumber Data: Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendegri.

[29]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017,…* hal 16

3. Jenis Tanah

Tanah Pasaman Barat yang subur terbentang dari utara ke selatan sangat cocok untuk pertanian dalam arti luas perkebunan, tanaman pangan, peternakan, dan perikanan, sehingga dengan kata lain dapat disebut sebagai pusat agro bisnis. Dengan berkembangnya agro bisnis tentunya melahirkan kegiatan industri. Jenis tanah pada Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut: Kawasan andosol dari batuan beku.[30]

4. Kawasan strategis

Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011-2031 terdapat tiga kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan di Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

a. KawasanSimpang Empat

Kawasan ini merupakan ibu kota Kabupaten Pasaman Barat yang mempunyai kecendrungan pertumbuhan lebih tinggi dibanding pusat perkotaan lainnya. Sebagai ibukota Kabupaten, Simpang Empat mempunyai fungsi dan peran penting dalam konteks pelayanan pada segala bidang. Untuk mengoptimalkan fungsi dan perananya serta terciptanya kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan diperlukan penataan yang terencana dan terkelola dengan baik.

[30]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat,… hal 16

b. Kawasan Kinali

Kawasan Kinali merupakan kawasan yang tumbuh paling pesat secara ekonomi kewilayahan. Kecamatan Kinali terdiri dari nagari Kinali dan nagari katiangan. Luas Kecamatan Kinali hampir 463 km2 meliputi sebagian dari gunung Pasaman hingga pesisir pantai. Potensi sumber daya alam yang terbesar pada kawasan ini adalah bidang kehutanan, kelautan. Perekbunan, peternakan, perikanan dan pariwisata.

c. Kawasan Air Bangis

Air Bangis adalah ibukota kecamatan Sungai Beremas yang merupakan kawasan perkotaan pantai yang sudah tumbuh sejak zaman kerajaan Indrapura samapai sekarang. Selain sebagai kawasan bersejarah, Air Bangis juga mempunyai objek wisata baik wisata alam (bahari) maupun budaya . saat ini sedang dibangun pelabuhan laut yang diarahkan untuk angkutan barang di Air Bangis ini.

5. Kependudukan

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal itu dikarenakan penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hakekat pembangunan daerah adalah pembangunan masyarakt kabupaten Pasaman Barat pada khusunya dan masyarakat Provinsi Sumatera Barat pada umumnya, yang

cukup yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.[31]

Dengan demikian, kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 24 Tahun 2013 juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melaui pembangunan sistem informasi Administrasi kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

Persoalan kependudukan merupakan persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten/kota.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km didiami penduduk sebanyak 431.575 jiwa, terdiri dari 219.221 jiwa laki-laki dan 212.354 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari distribusi jumlah penduduk

[31]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017,…* hal 1

pada tahun 2018 ini sebagian besar tinggal di kecamatan Pasaman yakni 17,43%, Kecamatan Kinali yakni 16,36% dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,54%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pasisie yakni 3,55%.[32]

Tabel II Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sungai Beremas	14,030	13,318	27,348
2.	Lembah Melintang	25,012	24,788	49,800
3.	Pasaman	38,100	37,114	75,214
4.	Talamau	15,775	15,053	30,828
5.	Kinali	36,158	34,429	70,587
6.	Gunung Tuleh	12,397	12,027	24,424
7.	Ranah Batahan	13,574	13,352	26,926
8.	Koto Balingka	15,152	15,011	30,163
9.	Sungai Aur	18,065	17,379	35,444
10.	Luhak Nan Duo	23,142	22,373	45,515
11.	Sasak Ranah Pasisie	7,816	7,510	15,326
		219,221	212,364	431,575

Sumber data :Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendegri.

[32]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencactan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018…* hal 13

Jika dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut jenis kelaminnya, dimana jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu kedaerah yang lainnya.Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kepadatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.[33]

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain:

a. Faktor fisiografis

   Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis,tanah subur, reik, cukup air dan daerah aman.

b. Faktor biologi

   Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

c. Faktor kebudayaan dan teknologi

   Daerah yang masyrakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan kedaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong Kabupaten yang tidak begitu padat penduduknya.Hal ini dapat dilihat pada

[33]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencactan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017…* hal 23

tabel dibawah yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.887,77 km, Kabupaten Pasaman Barat dihuni oleh 429.904 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 111 jiwa/km. dengan kata lain rata-rata setiap km luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dihuni oleh 111 jiwa.

Jika dilihat kepadatan penduduk per Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Luhak Nan Duo, merupakan wilayah yang terpadat dengan kepadatan sebesar 261 jiwa/km. diikuti oleh Kecamatan Lembah Melintang sebesar 118 jiwa/km serta Kecamatan Pasaman sebesar 147 jiwa/km

Tabel III Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas wilayah (km)	Jumlah Penduduk (jiwa	Kepadatan Penduduk
1.	Sungai Beremas	460,48	27,348	62.09
2.	Lembah Melintang	263,77	49,800	188.80
3.	Pasaman	508,93	75,2143	147.79
4.	Talamau	324,24	30,828	96.08
5.	Kinali	482,64	70,587	146.25
6.	Gunung Tuleh	453,97	24,424	53.80
7.	Ranah Batahan	354,88	26,926	75.87
8.	Koto Balingka	340.78	30,163	88.51
9.	Sungai Aur	420,16	35,444	84.36

10.	Luhak Nan Duo	174,21	45,515	261.27
11.	Sasak Ranah Pasisie	123,71	15,32	123.89
		3,887.77	431,575	111.01

Sumber data :Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2018 Ditjen Duk-Capil Kemendegri.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.Dapat pula dikatakan bahwa persebaran penduduk di suatu wilayah atau Negara merata maupun tidak.Dan penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.[34]

Kondisi demografis daerah persoalan kependudukan merupakan persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km didiami penduduk sebanyak 431.575 jiwa, terdiri dari 219.221 jiwa laki-laki dan 212.354 jiwa perempuan.

Nagari merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan berhak menyelenggarkan rumah tangganya sendiri dalam Negara Kesatauan Republik Indonesia.Nagari merupakan basis atau landasan untuk menyusun ekonomi, sosial, budaya, politik yang berhubungan dengan pembangunan yang memerlukan

[34]Yulisna, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,…hal 16

penanganan serius dan menyeluruh.Nagari merupakan wilayah administrative terendah yang menjadi tumpuan pembangunan, baik itu kepentingan Nagari itu sendiri, kepentingan local, regional bahkan kepentingan Nasional.

Sejarah Nagari Parit Kabupaten Pasaman Barat terdengar cerita daerah perkampungan yang subur, tumbuhan yang menghijau, pepohonan dan semak yang masih lebat di tengah hutan belantara yang maish perawan, di atas tanah yang datar. Di dalam kampung yang dikelilingi sungai kecil *batang aia kalam*dan *batang aia karuah***,** hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun dalam kehidupan primitif.*Kampuang Parit Lamo***,** demikian orang menyebutnya, 53 KM kearah utara dari Simpang Ampek ibukota Kabupaten Pasaman Barat. konon jorong Parit yang kita kenal sekarang pengembangan dari *Kampuang Parit Lamo* tersebut.[35]

Penamaan *Kampuang Parit* diberikan oleh Pemerintahan Belanda karena Kampung Parit Lamo dikelilingi oleh dua sungai yakni Batang Aie Kalam dan Batang Aia Karuah yang seolah-olah menyerupai parit saluran air.Sejak saat itulah perkampungan tersebut dekenal dengan parit.Kampuang Parit Lamo lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di kampong itu.Perkembangan politik dan kebijakan Pemerintah Nasional juga berpengaruh terhadap sistem

[35]Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perubahan Review 2016-2021 Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016, Hal 7

Pemerintahan Nasional juga berpengaruh terhadap sistem pemerintahan di tingkat Desa atau Nagari.[36]

Masyarakat Nagari Parik terdiri dari berbagai etnis, mulai dari Melayu Mandailing, Minang, Jawa hingga Batak.Dengan demikian penduduk Nagari Parik bersifat mulai etnis yang sangat majemuk.Hal ini tidak mengherankan karena posisinya yang merupakan daerah perbatasan Sumatera Barat dengan Sumatera Utara.

Karena jorong Parit merupakan salah satu jorong terbesar dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, maka Nagari ini mengambil nama Parit Semenjak zaman Belanda sampai sekarang.Menurut sejarah 11 Wali Nagari Parik semenjak zaman Belanda sampai sekarang dengan Ibukota Nagari pertama adalah Air Balam. Pada tahun 1957 dengan Wali Nagari waktu itu Sutan Syah Johan berpindahlah Ibu Kota Nagari Parik dari Air Balam ke jorong Parit yang sekaligus juga merupakan Ibu kota Kecamatan Koto Balingka sekarang (sampai saat ini Kecamatan Koto Balingka mempunyai wilayah yang sama dengan Nagari Parik karena di Kecamatan ini hanya ada satu nagari yakni Nagari Parik).[37]

Sesuai perkembangan politik nasional, maka tahun 1975-2003 Pemerintahan Nagari berubah ke Pemerintahan Desa dan semenjak tahun 2003 sampai sekarang kembali ke sisitem Pemerintahan Nagari.Secara geografis, Nagari Parik terletak pada garis 00003’ Lintang Utar-

[36]Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perubahan Review 2016-2021 Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016, Hal 8

[37]Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perubahan Review 2016-2021 Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016, Hal 10

00011'Lintang Utara dan 99010' Bujur Timur, dengan ketinggian 500-1.240 di atas permukaan laut sehingga Nagari Parik secara umum bersuhu panas.Wilayah Nagari Parik meliputi wilayah hukum adat dan batas-batas tertentu yang sudah ada secara turun-temurun yang diakui sepanjang adat dan atau atas kesepakatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.[38]

Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administrative negara Indonesia dibawah Kabupaten atau Kota. Sebuah Kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa.

Kecamatan Koto Balingka adalah kecamatan terluas di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas sekitar 592,17 KM yang terdiri dari hanya satu dari satu nagari yakni Nagari Parik dengan 28 kejorongan, dengan total jumlah penduduk 25.832. Letak Nagari Parik Di antara Kecamatan tetangganya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Madina Sumut dan Kec.Ranah Batahan

Sebelah Selatan: Samudera Indonesia

Sebelah Timur: Kecamatan Lembah Melintang/ Nagari Ujung Gading

Sebelah Barat: Kecamatan Sei Beremas/ Nagari Aia Bangih.[39]

Kecamatan Koto Balingka memiliki luas wilayah 340,78 Km atau 8,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk di Kecamatan Koto Balingka adalah 87 jiwa/km. kecamatan Koto

[38]Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari Wali Nagari Parik Kecamtan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018, Hal 10

[39]Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perubahan Review 2016-2021 Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat…, Hal 11

balingka terdiri dari dari satu Nagari yaitu Nagari Parik. Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan.Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagaian besar wilayah Kecamatan yang berbatas dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara.[40]

Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh Kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Tabel IV Jumlah Penduduk Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka

No	Nama Jorong	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah jiwa
1.	Parit	767	1377	1382	2759
2.	PB 1	181	408	415	823
3.	PB 11	181	357	313	670
4.	Tanah Datar	113	277	272	549
5.	Sikabau	432	899	920	1819
6.	Lubuk Gadang	641	1127	1224	1351
7.	Ulu Simpang	71	176	155	331

[40]Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari Wali Nagari Parik Kecamtan Koto Balingka,…, Hal 11

8.	Labuai	197	421	437	858
9.	Pegambiran	416	1154	1205	2359
10.	Rura Patontang	92	172	172	344
11.	Aek Garingging	32	54	67	121
12.	Simaninggir	82	168	175	343
13.	Aek Nabirong	225	477	458	935
14.	Tombang Padanag	188	350	370	720
15.	Air Runding	332	916	1072	1988
16.	Simpang	473	1057	1211	2268
17.	Kampong Randah	108	188	208	396
18.	Batas Tarok	123	264	279	543
19.	Siduampan	95	229	234	463
20.	Setia Baru	130	277	254	531
21.	Batang Lapu	272	461	578	1039
22.	Limau Saring	160	329	289	618

23.	Air Balam	235	547	551	1098
24.	Tamiang Ampalu	384	797	777	1574
25.	Sigalangan	194	476	495	971
26.	Pt.BPP	407	904	973	1877
27.	Sukarame	56	143	140	283
28.	Air Jernih	130	351	369	720
Jumlah		6.712	14.359	14.995	29.351

Sumber Data: Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari

Berdasarkan data tabel tersebut, ditemukan bahwa jumlah penduduk perempuan di Nagari Parik lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, dimana jumlah penduduk laki-laki berjumlah 14.359, sedangkan jumlah penduduk perempuan 14.995 jiwa. Setelah diteliti lebih lanjut, beda antara jumlah penduudk laki-laki dan perempuan dalam masyarakatnya Nagari Parik kelihatan agak mencolok, sebab ditemukan selisih jumlah perempuan 636 jiwa lebih banyak dibanding jumlah laki-laki atau jumlah perempuan 3.30% lebih banyak dibanding laki-lakiatau bisa ditarik kesimpulan sementara bahwa apapun bentuk kebijakan pembangunan di Nagari Parik, keikutsertaan kaum perempuan adalah keniscayaan, mengingat jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.[41]

[41]Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari Wali Nagari Parik Kecamtan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018, Hal 12

Kehidupan sosial masyarakat Nagari Parik umumnya berjalan dengan baik dan saling hormat-menghormati satu sama lainnya, kalau ada persoalan selalu bisa diselesaikan dengan musyawarah mufakat sehingga tidak berdampak buruk terhadap masyarakat. Pasaman Barat merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas. Selain itu di dalamnya ada beberapa pabrik besar yang membutuhkan banyak pekerja seperti: PT Incasi, PT Agro, PT Btn, PT Bpp, PT Amp.

B. Sejarah Perusahaan PT.Bakrie Pasaman Plantations

Company Profile PT.Bakrie Pasaman Plantations

Nama dan Alamat Perusahaan

Kelompok Perusahaan: PT.Bakrie Sumatera Plantations

Nama Perusahaan: PT.Bakrie Pasaman Plantations

Alamat Kantor Pusat: Jln. Jakarta F/1, Simapng Ambon, Astratek, Ulak karang, Padanag, Sumatera Barat, Indonesia.

Izin Prinsip: No.HK.350/E4.1007/11.90

Tanggal 23 Nopember 1990

No.IUPB : Keputusan Bupati Pasaman Barat No. 188.45/509/BUP-PASBAR/2011

No. 188.45/510/BUP-PASBAR/2011

Representative: Bermansyah Sinaga

*Area Head Sumbar*Tel. +62751444419,444 423 Fax. +627517055199 Email: bpp@bakriesumatera.com, Email: pasaman@bakriesumatera.com

Visi dan Misi PT Bakrie Pasaman Plantations

Visi: “Menjadi Perusahaan Usaha Agro Terpadu Nomor Satu yang paling dikagumi di Indonesia.”

Misi: “Mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan kominitas dengan Ekstrasi Penciptaan Nilai Optimal melalui kegiatan operasi yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian keahlian kunci dalam Operasi Multi Tanaman dan operasai Global.”

Perizinan dan Operasional Kebun

PT Bakrie Pasaman Plantations adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT yang pertama ada di Pasaman Barat adalah PT.Bakrie Pasaman Plantations didirikan pada tanggal 11 juni 1991 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.5246.ht.01.th 1992 pada tanggal 27 juni 1992 PT.Bakrie Pasaman Plantations sebelumnya adalah PT.Bakrie Nusantara Coorporations yang didirikan pada tanggal 21 juni 1989.

Pada tahun 1990 PT.BNC diresmikan oleh Gubernur KDH Tingkat 1 Sumatera Barat, ketika itu yakni Bapak Hasan Basri Durin PT.BNC sendiri berpusat di Wisma Bakrie Lantati IV, JI HR. Rasuna Said Kay, BI.Jakarta.di pimpin oleh dewan direksinya yang terdiri dari Ir. Aburizal Bakrie dan Drs. Hamizar Hamid. Hutono Said Hidayat. Sementara pengeloalaan Manajemen di PT. Bakrie Pasaman Plantations Air Balam dan Sungai Aur di jabat oleh seorang area Head yaitu Bapak Bermansyah Sinaga.[42]

[42]Profil PT.BPP, *Sejarah Perusahaan PT. Bakrie Pasaman Plantations*

Pada tanggal 10 Maret 1994 Menteri kehutanan mengeluarkan surat keputusan kementrian kehutanan No 113/KTS-11/1994 mengenai pelepasan sebagian kawasan hutan yang terletak kelompok hutan maligi, batang air haji, batang air bangis, dan batang sijanih seluas 12.404 Ha yang terletak di Kecamatan Lembah Melintang dan Sungai beremas, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat.[43]

Dengan adanya pemekaran tersebut maka letak administrative HGU PT.Bakrie Pasaman Plantations mengalami perubahan, wilayah administratif mengikuti hpembentukan Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Solok Selatan, menurut wilayah administrasi kecamatan skala 1:5000 yang dikeluarkan oleh Bakosurtanal, Estate Air Balam terletak di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Koto Balingka dan kecamatan Sungai Beremas (sekarang menjadi kecamatan Lembah Melintang), sedangkan Estate Sei Aur dan Kecamatan Toleh (Sekarang Menjadi kecamatan Sei Aur). [44]

Saat ini, areal perkebunan PT. BPP terpisah kedalam dua bagian yang berjarak sekitar 23 km Estate Sungai Aur yang terletak diwilayah Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Lembah Melintang dan Gunung Tuleh, Estate Air Balam terletak di wilayah Kecamatan Air Beremas dan Kecamatan Koto Balingka, Secara wilayah adat, areal HGU PT BPP disekitar wilayah beberapa nagari, yaitu Nagari Sungai Aur dan Nagari Rabi Jonggor, di Estate Sungai Aur, dan Nagari Parit dan Nagari Ujung Gading, di Estate Air Balam.

---

[43]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Prifile PT Bakrie Pasaman Plantations, Sumatera Barat*,hal 2

[44]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Prifile PT Bakrie Pasaman Plantations, Sumatera* ..,hal 3

Pembukaan lahan perkebunan PT Bakrie Pasaman Plantations dilakukan pada tahun 1990-1991, dan penanaman pada rentang tahun 1991 hingga tahun 1997. Hingga saat ini, luas areal tanam sampai dengan bulan Desember 2012 mencapai 8.046,2 hektar, terdiri atas 4.095,6 hektar di Estate Air Balam. Di dalam areal HGU PT BPP, terdapat areal yang tidak ditanami kelapa sawit, umumnya berupa lahan vergetasi hutan sekunder, yang dijumpai di sempadan sungai berlereng curam, dan satu bukit di Estate Air Balam yang sudah ditetapkan perusahaan sebagai hutan konservasi di lingkungan kebun kelapa sawit. Dan lingkungan sekitar kebun pada umumnya adalah lahan budidaya penduduk, bahkan perbatasan langsung dengan kebun sawit masyarakat.[45]

Fisiografi wilayah Estate Air Balam berada di daerah yang relative datar dengan kemiringan lahan kurang dari 3% dan degradasi lereng yang tidak jelas. Bentuk fisiografis yang ditemukan di Estate Air Balam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: dataran alluvial dan rawa. Dataran Aluvial banyak tersebar di sepanjang sempadan Sungai Sikabau, dataran aluvial ini terbentuk oleh aktivitas meander Sungai Sikabau dan material/sediman hasil erosi. Berdasarkan bentuk relief dan posisi terhadap bentang wilayah, datarn alluvial tersebut merupakan bentuk dataran banjir Sungai Sikabau, adapun rawa terdapat di bagian selatan divisi 3 dan divisi 4 terbentuk dari endapan pantai yang tertutup oleh lapisan gambut. Hampir seluruh wilayah Estate Air Balam ini tertanam kelapa sawit.[46]

[45]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Prifile PT Bakrie Pasaman Plantations*..hal 4
[46]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Prifile PT Bakrie*,..hal 6

1. Jarak Tempuh PT Bakrie Pasaman Plantations

   Jarak Estate Air Balam ke pantai Barat Sumatera hanya sekitar 4 km, namun areal ini tidak terpengaruh oleh pasang surut air laut karena adanya bukit di sebelah Selatan dan Barat Daya.Sungai utama yang melalui areal kebun ini mengalir melingkari lereng bukit ini kemudian bermuara kelaut.Walaupun tidak terpengaruh oleh pasang surut air laut, Estate Air Balam merupakan daerah yang rawan banjir. Daerah-daerah sekitar sempadan Sungai Sikabau, Air Balam, Batang Gunung dan Batang Geruntung menjadi daerah yang memiliki potensi paling besar mengalami kebanjiran.[47]

2. Topografi dan Keterangan PT Bakrie Pasaman Plantations

   Areal HGU PT BPP di Estate Air Balam berada di dataran rendah dengan ketinngian kurang dari 50 mdpl dengan bentuk wilayah yang datar. Di Estate Air Balam, hampir semua wilayah adalah datar. Area dengan lereng yang curam hanya ditemukan di bukit, area konservasi yang masih berhutan. Lereng di Estate Air balam berkisar antara 2%-8% denagn degredasi yang tidak jelas. Karena letaknya do dataran rendah, wilayah kelola Estate Air Balam menjadi daerah yang rawan bajir. Area-area yang rawan terhadap erosi di wialyah Estate Air Balam berada di sempadan Sungai Sikabau.[48]

3. Pabrik kelapa sawit PT Bakrie Pasaman Plantations

[47]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company PrifilePT*,..hal 7
[48]Bermansyah Sinaga, *Laporan Company Profile* hal 8

Pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) yang berada di Jorong Air Balam kecamatan Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat, denga kapasitas 60 ton/jam Sumber Tandan Buah Segar (TBS) berasal dari:Estate Sei Aur, Estate Air Balam, Estate Plasma, Pihak ketiga (Suplier)Dalam pengelolaan Tandan Buah Segar kelapa sawit di pabrik akan melalui beberapa proses, Penimbangan, Sortasi, perebusan, perontokan, pengadukan, pengepresan, kalrifikasi.

Dalam kegiatan operasioanal PT Bakrie Pasaman Plnatations berupaya mentaati seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mentaati seluruh prinsip dak kriteria RSPO yang ada. Dalam penerapan Prinsip dan Kriteria RSPO. PT Bakrie Pasaman Plantations telah menetrapkan suatu kebijakan RSPO, sebagai berikut:Taransparasi dalam memberikan informasi yang memadai kepada stakeholder terkait dengan isu lingkungan, sosial dan hukum sesuai dengan kriteria RSPO

Tidak melakukan penanaman baru (New Planting) dilokasi hutan primer atau disetiap daerah yang memiliki satu atau lebih Nilai Konservasi Tinggi (High Conservation Value) serta melindungi spesies-spesie langka/terancam/hampir punah.

Tidak melakukan penanaman pada lahan yang curam atau di tanah marginal serta mudah longsor.

Tidak membakar (Zero Burning)

Mencegah pelecehan seksual dan kekerasan.[49]

[49]Bermansyah Sinaga, *Laporan*,..hal 10

Dalam melaksanakan pekerjaannya, karyawan di PT.Bakrie Pasaman Plantations di bagi kedalam berbagai bidang: Manager, Asisten Kepala (askep), Asisten, Mandor, Pekerja. Dalam melaksanakan pekerjaan seperti penyemprotan hama dengan karyawan swasta dengan mengguankan teng untuk menyemprot dan bagi pekerja perempuan yang mengutip brondolan masih menggunakan cangkang.dan pekerja memanen sawit dengan masyarakat dengan menggunakan enggrek atau dodos, begitu pula dalam pengangkatan hasil panen dari lokasi panen di pinggir jalan untuk dikumpulkan masih mengguankan gerobak dorong.[50]

4. Aktivitas-aktivitas Perusahaan

Aktivitas perkebunan yang dilakukan oleh PT.Bakrie Pasaman Plantations saat ini adalah Hampir semua pekerjaan di perkebunan kelapa sawit di kerjakan secara manual, mulai dari pembukaan lahan, pemupukan, penanaman bibit, perawatan, pemanen buah sawit, pemungutan brondolan (memungut biji buah sawit yang jatuh) dan pengangkutan tandan buah ke pabrik pengolahan. Tunas pokoK (pruning), pengendalian hama dan penyakit.[51]

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor perkebunan, karena sektor ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan berbagai realitas sosial ekonomi masyarakat di Indonesia.Perkebunan dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi

[50]Wawancara dengan ASrida, Karyawan Swasta, pada tangga 2 juni 2020 jam 09.00 wib
[51]Wawancara dengan Asrida, Karyawan Spraying pada tanggal 2 juni 2020

dunia.Perkebunan memberikan keuntungan finansial yang besar, serta membuka kesempatan ekonomi baru.[52]

Kelapa dan minyak sawit sampai abad ke -19 tidak dikenal dengan perdagangan dunia sebagai komoditi perdagangan yang penting. Pertama perhatian para pedagang dunia pada saat itu banyak banyak yang tercurah pada perdaganagan budak yang merupakan komoditi yyang sanagat menguntungkan. Proses berdirinya industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak mengalami perjalanan yang mulus.[53]

Kelapa sawit di sebut juga suatu komoditi yang unik dipandang dari segi proses yang harus ditempuh oleh komoditi ini sebelum kelapa sawit mampu meraih tempat dalam dunia perdagangan Internasional sebagai komoditi yang penting. Ada satu perubahan yang mendasar dari sejarah perkembangan tanaman kelapa sawit di Indonesia, semula tanaman ini merupakan tanaman yang hanya ditanam dan diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar di Indonesia, sedang rakyat Indonesia yang tinggal disekitar perkebunan sawit pada umumnya terlibat dalam proses produksi kelapa dan dalam minyak sawit sebagai buruh perkebunan.[54]

Proyek ini akan berhasil apabila para petani yang terlibat dalam proyek ini mau mengusahakan lahan perkebunan sawit mereka seperti halnya perusahaan perkebunan memelihara kebun sawit mereka, minimal para petani kelapa sawit mau mengikuti para petunjuk teknis yang diberikan

[52] Rahmayani Yozi, *Alokasi Jam Kerja dan Pendapatan Buruh Tani Perempuan di PT Anam Koto Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat,Skripsi 2019,* hal 1

[53]I Gusti Putu Wigena dkk, *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*, (Bogor: PT.Idemedia Pustaka Utama), 2018 hal 5

[54] Sartono Kartodirjo, *Sejarah Perkebunan DI Indonesia Kajian Sosial Ekono*mi, hal 3

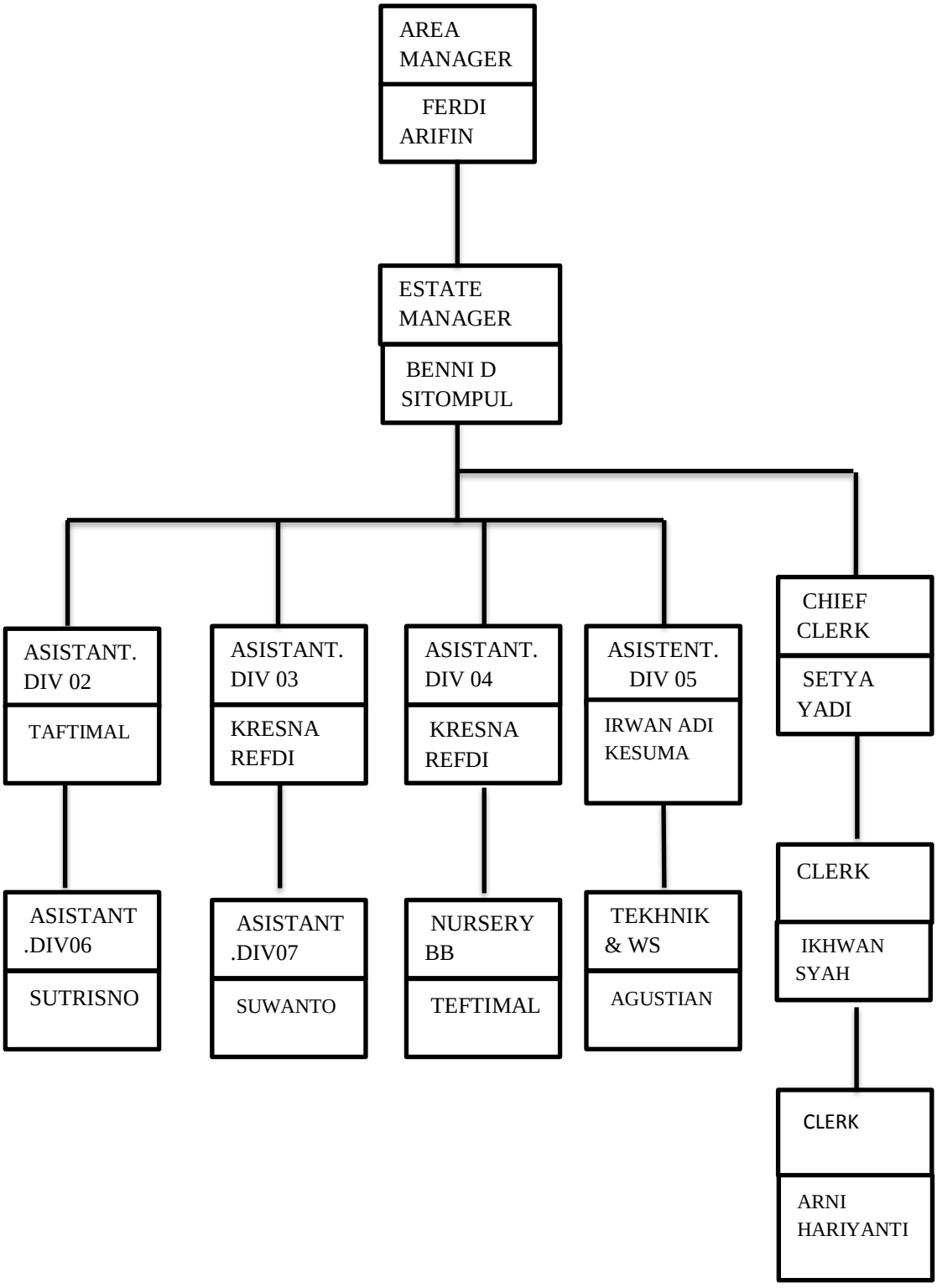
oleh perkebunan inti untuk memelihara lahan serta tanaman kelapa sawit dengan tujuan pemerintah untuk menaikkan kehidupan ekonomi para petani kelapa sawit yang dicapai.[55]

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah salah satu syarat yang menunjang keberhasialn kegiatan-kegiatan perusahaan yang mana dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang antara atasan dan bawahan. Sedangkan struktur organisasi merupajan perangkat pelaksanaan kegiatan, tanpa adanya suatu organisasi yang baik, sudah tentu sasran perusahaan akan sulit untuk dicapai karena itu persoalan organisasi termasuk salah satu faktor penting. Berikut ini gambar struktur organisasi PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam Kabupaten Pasaman Barat.

[55]Loekman Soetrisno, *Kelapa Sawit Kajian Sosial Ekonomi,..*, hal 5

STRUKTUR ORGANISASI PT.BAKRIE PASAMAN PALNTATIONS AIR BALAM



6. Susunan Organisasi PT.Bakrie Pasaman Plantations

a. Manager

Tugas-tugas manager adalah:

1) Memimpin kegiatan perusahaan di kebun wilayah tanggung jawabnya.
2) Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan yang dilakukan di kebun wilayah tanggung jawabnya
3) Menjebarkan dan melaksanakan program budidaya tanaman yang mencakup pemeliharaan, panen dan administrasi tanaman perkebunan sesuai peraturan dan prosedur perusahaan.
4) Menentukan penempatan karyawan sesuai dengan kompetensinya
5) Mengawasi dan menilai hasil kerjadari setiap Divisi secara terus menerus dan mengambil tindakan untuk mengatasi terjadinya penyimpangan.
6) Melakukan teguran, surat peringatan, PHK bagi karyawan yang tidak disiplin dan mutasi antar Divisi dalam rangka pembinaan jenjang karir atau tugas.
7) Memastikan pelaksanaan monitoring terhadap performasi SDM, budget, kegiatan dan target.
8) HR (human resourse) dan General Affair melakukan pencegahan dan tindakan untuk menekan tingkat pencurian di kebun atau perusahaan yang dipimpinnya

9) Memelihara serta menjamin penataan lingkungan yang sesuai dengan peraturan mengenai lingkungan hidup agar dapat terjaga dengan baik dan tidak terjadi pencemaran lingkungan.
10) Memastikan hasil panenkebun dari setiap Devisi mencapai produktivitas yang optimum sesuai kualitas, biaya dan waktu yang ditentukan termasuk menjaga kinerja kebun sesuai target yang ditetapkan dan memastikan hasil panen dapat terkirim dan sampai ke pabrik.

b. Asisten Divisi

tugas dari Asisten Divisi

1) Membuat rencana kerja masing-masing Divisi
2) Bertanggung jawab pada Divisinya baik terhadap kelancaran dan kesuksesan kegiatan harian yang dilakukan ke Divisinya.
3) Membimbing, mengarahkan dan memberikan perintah kepada mandor dalam membuat perbaikan jiak terjadi penyimpangan.
4) Memeriksa seluruh kegiatan dari setiap blok
5) Berwenang dalam hal memberi persetujuan atas mandor yang ada pada unit kerjanya
6) Meningkatkan karyawan untuk selalu menjaga keselamatan kesehatan kerja dan mencegah pencemaran lingkungan.
7) Memberikan laporan kepada manager

c. Krani Divisi

Tugas dari kerani Divisi adalah:

1) Kerani Divisi bertanggung jawab dalam mengenai aktivitas administrasi divisi seperti permintaan material, pendapatan, surat menyurat
2) Kerani Divisi memberikan laporan kepada Asisten Divisi

d. Mandor 1

Tugas dari mandor adalah:

1) Mengatur pembagian acak pekerja lapangan
2) Menetapkan target kerja para pekerja setiap hari sesuai kondisi
3) Bertanggung jawab mengawasi hasil panen yang dilaksanakan mandor panen dan mengawasi mandor harian dalam pelaksanaan pekerjaan di kebun
4) Mengawasi trasportasi TBS (tandan buah segar) ke PKS (pabrik kelapa sawit)

e. Kerani Produksi

Tugas kerani produksi adalah:

1) Bertanggung jawab menerimadan menghitung TBS yang dilaporkan mandor panen, pengecekan dan mengatur pengiriman TBS masing pemanen di TPH.
2) Menangani administrasi produksi dan menagtur pengiriman TSB ke PKS.

3) Bertanggung jawab menerima dan menimbang TBS kebun, pengiriamn TBS ke PKS dan menagani administrasi produksi
4) Memberi laporan kepada asisten Divisi

f. Mandor Panen

Tugas mandor panen adalah:

1) Mandor panen bertanggung jawab mengawasi pemanen dan menginspeksikan aktivitas panen
2) Memberikan laporan kepada mandor 1.

g. Mandor Harain

Tugas Mandor Harian adalah:

1) Mandor harian bertanggung jawab mengawasi pekerjaan-pekerjaan harian dan aktivitas pemeliharaan di kebun.
2) Memberikan laporan kepada mandor 1

h. Pekerja/tenaga kerja

Tugas pekerja/tenaga kerja

1) melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan di lapangan sesuia dengan tugas masing-masing- masing
2) mengatur pemakain biaya Divisi sesuai anggaran yang telah disetujui oleh manager.

BAB III

TEMUAN LAPANGAN

A. Sejarah keberadaan pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berupa informasi dari hasil wawancara dengan informan dan observasi. Seperti yang disampaikan bahwa tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah keberadaan pekerja perempuan muslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations, sedangkan tujuan khusus yang pertama mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations dan Peran ganda pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations (sebagai ibu rumah tangga dan bekerja).

Permasalahan perempuan di Indonesia dapat dilihat dari praktek adat istiadat dan ajran nenek moyang ayng berlaku di berbagai daerah. Pada zaman dahulu, adat istiadat Jawa mengharuskan kaum perempuan mendapatkan hak-hak sosial lebih sempit dibandingkan kaum laki-laki. Perempuan harus mengabdi di lingkungan domestik.[56]

Kaum perempuan sebagai sosok yang ditempatkan sebagai kelompok yang dipingit di dalam rumah, tidak boleh bekerja di luar rumah, dan tidak boleh mengenyam pendidikan. Masa di mana Raden Ajeng Kartini, perjuangan beliau akan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan menjadi awal

[56]Elly M. Setiadi, dkk.2011 *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya,* Jakarta: Prenadamedia Group tahun 2011, hal 876

munculnya gerakan-gerakan emansipasi perempuan yang menuntun kesetaraan gender terutama menyangkut hak gender. Suatu anggapan bahwa wanita menempati posisi yang inferior tampaknya masih relevan ketika banyaknya tuntunan kaum perempuan di tuntut sebagai gerakan yang wajar mengingat jumlah kaum perempuan lebih banyak di banding laki-laki.[57]

1. Konsep gender dalam realitas kehidupan

   a. Lingkungan Keluarga

      Keluarga adalah tempat terpenting bagi seseorang karena merupakan tempat pendidikan yang pertama kali, dan di dalam keluarga pula seseorang paling banyak bergaul serta mengenal kehidupan. Kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Untuk menjalankan tugas sebagai istri dan ibu, perempuan dkiharapkan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan.[58]

      Bila melihat kondisi masyarakat pada saat ini, banyak istri yang bekerja mencari nafkah di luar rumah. Penghasilan istri juga berfungsi menambah penghasilan.istri yang bekerja di luar rumah tentuha harus persetujuan sumainya.

---

[57] Elly M. Setiadi, dkk.2011 *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya,* Jakarta: Prenanadamedia,… hal 877

[58] Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya,..,* hal 881

b. Lingkungan Pendidikan

Dibidang pendidikan tampak bahwa konsep gender juga dominan. Sejak masa kanak-kanak ada orang tua yang memberlakukan pendidikan yang berbeda. anak perempuan diberi permainan boneka anak laki-laki diberi permainan mobil-mobilan. Masyarakat kita masih menganngap bahwa anak perempuan lebih sesuai memilih pendidikan, bahasa sebaliknya anak laki-laki sesuai untuk jurusan teknik. Pada keluarga kondisi ekonominya terbatas banyak dijumpai pendidikan lebih di utamakan bagi anak laki-laki meskipun anak perempuannya jauh lebih pandai, keadaan ini menyebabkan lebih sedikitnya jumlah perempuan yang berpendidikan.[59]

c. Lingkungan pekerjaan.

Sejak kaum perempuan dapat memperoleh pendidikan dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karier atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Kaum perempuan mengajak selama seluruh masyarakatuntuk sadar bahwa mereka lakukan selama ini tidak adil dan mengembangkan konsep baru perbedaan perlakukan bagi perempuan dan laki-laki.[60]

Kesadaran perempuan Muslim akan perlunya gagasan emansiapsi timbul dari pergeseran-pergeseran yang terjadi akibat berubahnya peta sosial dan politik dunia. Barat dan segala yang berbau Barat telah

[59]Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi da…*, hal 881

[60]Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori,…* hal 882

menjadi model yang memberi arah abru pada peradaban dunia. Dunia timur yang jpada umumnya dihuni oleh masyarakat Muslim berupaya keluar dari kemiskinan, kebodohan. [61]

Secara prinsip telah dikemukakan bahwa kedudukan adalah sama dengan laki-laki dalam berbagai hal, termasuk dalam kesempatan kerja. Islam secara tegas mengakui peran dan tanggung jawab perempuan untuk bekerjasama dengan laki-laki dalam berbuat kebaikan, yang kemudian dari perannya tersebut perempuan mendapat ganjaran atau pahala dengan porsi yang sama dengan kaum pria. Sehingga posisi perempuan adalah parner atau mitra bagi kaum laki-laki.Hal ini ditunjukan dengan pandangan agama yang lebih melihat hasil kerja seorang manusia, terlepas laki-laki dan perempuan.[62]

Dalam Adat Minangkabau, laki-laki bekerja mencari uang dan membuatkan rumah untuk perempuan, untuk memuliakan dan memelihara perempuan, di buatkan juga kamar tidur agar tidak tidur di sembarang tempat. Ketika membangun rumah untuk perempuan, semua yang dilakukan untuk rumah perempuan itu harus meminta izin terlebih dahulu kepada perempuan. Jika perempuan tidak dibuatkan rumah itu adalah aib besar dalam Adat Minangkabau.[63]

---

[61]Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:…*, hal 883

[62]Nunu Burhanuddin, Al-Qur'an dan Perempuan, (INTERPENA Yogyakarta, 2009) hal 89

[63]Naziratul Khairat, *Gerakan Eamansipasi Ruhana Kudus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan Di Minangkabau (1911-1949 M*), Skripsi IAIN Bukittingi 2019 , hal 65

Jika prestasi kerja (amal saleh) memiliki nilai strategis untuk membedakan antar manusia, maka secara tidak langsung Islam memberi keleluasaan kepada kaum perempuan untuk bekerja di seluruh bidang pekerjaan asalkan layak dan mampu dilaksanakan. Pekerjaan-pekerjaan tersebut tentunya merupakan jenis pekerjaan sesuai dengan kodrat, karakter serta kelayakan kaum perempuan.[64]

Kaum perempuan ini ditambah lagi dengan pekerjaan lain di dalam rumah. Kebanyakan perempuan lebih cepat tidur dari pada suaminya dan tidur malam setelah suaminya sedang istirahat.Suami istri sibuk bekerja seharian di sebuah perkebunan. Suami langsung menikmati waktu senggangnya, sementara kaum perempuan (sang istri) terpaksa harus melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.[65]

Pekerja perempuan muslim yang melakukan setiap pekerjaan baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti di sebuah PT.Bakrie Pasaman Plantations Air balam melakukan Spraying dengan menggunakan alat untuk penyemprotan hama yang dilakukan secara melingkar dan mengerjakannya tidak cukup sehari saja minimal 3 hari dalam beberapa pekerja perempuan di sebuah perkebunan. Pekerja perempuan muslim di kerjakan di dalam rumah seperti memasak, mengasuh anak mencuci pakaian dan perabotan, menyetrika.sedangakan para suami duduk-duduk santai di kedai maupun di lapau seharian.[66]

---

[64] Nunu Burhanuddin, Al-Qur'an dan Perempuan, (INTERPENA … hal 90
[65]NunuBurhanuddin, Al-Qur'an… hal 92
[66]Wawancara Asrida, Karyawan Swasta, Tanggal 3 maret 2020, Jam 09.00 Wib

Meski pekerjaan kaum perempuan sedemikian padat dan melelahkan, tetapi trangisnya pekerjaan-pekerjaan itu dipandang sebagai sebagai rutinitas saja, Di dalam Islam, seorang perempuan memiliki hak dan kemandirian dalam pemilikan harta yang terpisah dari suaminya atau ayahnya. Dalam hal ini perempuan berhak membeli, menjual, menyewakan, dan menggadaikan.Tentu saja investasi modal yang dilakukan oleh kaum perempuan merupakan peranan sosial dan ekonomi yang sangat signifikan dalam kancah pembangunan.[67]

Menurut Asrida salah satu karyawan perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations mengatakan bahwa

"pekerja perempuan belum dirasakannya karena kurangnya sarana dalam bekerja, serta kurangnya kontribusi pimpinan untuk memotivasi karyawan agar meningkatkan kinerja karyawannya sehingga kedamaian pada karyawan itu tercapai. Salah satunya adalah PT Bakrie Pasaman Plantations seperti kurangnya perhatian pimpinan terhadap keluhan bawahannya, yang dapat dilihat dari kesempatan maju bagi karyawan untuk mengembangkan karirnya dan mendapatkan pengalaman dalam bekerja."[68]

Pencapaian tujuan perusahaan membutuhkan campur tangan dengan pemimpin. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab terhadap seluruh aktivitas pada suatu perusahaan. Pimpinan sangat berperan dalam mendukung peningkatan dalam bekerja.

[67] Nunu Burhanuddin, Al-Qur'an… hal 93
[68] Wawancara Asrida, Karyawan Swasta 35 tahun 3 maret 2020, Pukul 10.00 Wib

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentang sistem kerja perlu melibatkan karyawan lebih terjalin koordinasi yang baik dan perlu dilakukan oleh pimpinan agar karyawan merasa dihargai dan posisinya dianggap penting.[69]

"Salah satunya adalah PT Bakrie Pasaman Plantations seperti kurangnya perhatian pimpinan terhadap keluhan bawahannya, yang dapat dilihat dari kesempatan maju bagi pekerja perempuan untuk mengembangkan karirnya dan mendapatkan pengalaman dalam bekerja.Dan pemberian fasilitas rumah sakit, cuti haid, cuti hamil dan melahirkan, hari kerja biasa, kawin anak-PI, kawin sendiri-P1, Mangkir (Absent), Mati/ pekerja meninggal, Izin/cuti diluar tanggungan, Izin/permisi, Sunatan Anak/Baptis, Cuti karena istri melahirkan, Kematian Keluarga".[70]

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT Bakrie Pasaman Plantations secara biologis dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.gender merupakan suatu kategori sosial yang sangat penting. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini karyawan maupun kalangan remaja dan anak-anak diharapkan akan menjadikan dirinya sebagai harapan semua dimensi dalam kehidupan. Karena kegiatan agama ini selalu bersifat kerohanian mereka sejalan dengan ajaran moral, etika, dan

[69]Rika Damayanti, Skripsi , *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasaan Kerja Karyawan Pada PT Bakrie Pasaman Plantations*, 2019 hal 3

[70]Wawancara Asrida, berumur 35 tahun pada tgl 3 maret 2020.

agama Allah, dan pada akhirnya akan memperkecil kemungkinan mereka terjatuh kejurang kesesatan.[71]

Sebelum memaparkan bahwa Islam memuliakan manusia tanpa memandang jenis kelaminnya dan menjadikan ketakwaan sebagai ukuran kemuliannya. maka penting untuk melihat potret sejarah, agama pra islam memersepsikan dan memandang perempuan.dan membuktikan bahwa islam hadir untuk melepaskan segala penindasan. Meskipun diskriminasi gender tersebut masih terjadi dimana-mana hingga era global saat ini. Dalam konteks agama samawi, sejarah tentang kehidupan dan peran perempuan telah tertuang dalam kitab perjanjian lama yang diyakini sebagai kitab suci bagi kaum yahudi.[72]

Alasan kenapa para istri ikut membantu suami bekerja dikarenakan gaji yang kurang mencukupi untuk memenuhi kehidupan perhari ataupun perbulannya.Berdasarkan hasil penelitian, Ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para istri di sebuah PT Bakrie Pasaman Plantations yaitu:

1) Mengumpulkan Brondolan Merupakan kegiatan mengumpulkan sisa-sisa buah kelapa sawit yang jatuh sewaktu panen. Kegiatan mengumpulkan brondolan biasanya dilakukan pada hari selasa. Kalau di hari lain pekerja perempuan melakukan pemupukan, pembabatan, pengendalian hama dan penyakit.

[71] Jita Tiningsih, *Produktivitas kerja karyawan perempuan persfektif ekonomim islam pada PT. Kemilau Anugrah Sejati Banyumas Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Purwokerto 2015, hal 4

[72]Zaitunah Subhan*, Alqur'an dan Perempuan*, Prenadamedia Group:Jakarta 2015, hal 4

2) Spraying Merupakan kegiatan penyemprotan hama disekitar pohon sawit dan dilakukan secara melingkar.
3) Pembabatan Merupakan kegiatan mencangkul rumput di sekitar perkebunan kelapa sawit.
4) Mencuci baju Merupakan pekerjaan menerima jasa cuci baju yang tidak menggunakan mesin cuci. Pendapatan dari pekerjaan mencuci baju ini tidakmenentu tergantung dari sedikit banyaknya permintaan yang diterima.
5) Pemupukan Merupakan kegiatan yang dilakukan penyeburan di sekeliling pohon sawit agar menghasilkan buah yang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua pekerja perempuan muslim di PT Bakrie Pasaman Plantations bekerja untuk menambah ekonomi keluarga. Seperti Asrida selain memungut brondolan dia juga menerima jasa untuk mencuci baju.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Asrida (35 tahun) mengatakan:‘’… untuk membantu perekonomian kelurga saya juga ikut bekerja di perkebunan memungut brondolan pada hari selasa, selain itu saya juga menerima jasa baju sesuai permintaan. Dari pekerjaan tersebut saya juga mendapatkan penghasilan tambahan dalam bekerja.”[73]

Islam adalah agama ramah bagi perempuan.meski pada praktiknya perempuan sering mendapatkan diskriminasi dan tradisi kelam yang kurang menguntungkan, namun Islam tetap pada watak dan tabiatnya

[73]Wawancara Asrida, Karyawan Swasta, pada tanggal 3 maret 2020, jam 15.00 Wib.

sebagai agama yang mengembangkan konsep kemitrasejajaran. Kedudukan perempuan sama dengan kedudukan laki-laki. Keduanya sama-sama berpeluang untuk mencapai derajat keimanan dan keislaman yang tertinggi.keduanya sama-sama berkesempatan untuk mendapatkan ampunan Allah atas berbagai kesalahan yang telah mereka lakukan.[74]

Pada awal Islam, keterlibatan kaum perempuan dalam pekerjaan dapat dikatakan mereka aktif dalam berbagai aktivitas, perempuan bekerja dalam berbagai bidang , perempuan beraktifitas di dalam rumah dan di luar rumah, mandiri, atau bekerja sama dengan orang lain, dengan lembaga, swasta, atau pemerintah. Artinya, perempuan mempunyai hak hak bermitra sejajar dengan kaum laki-laki dalam hal bekerja, selama hal bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut.[75]

B. Peran ganda perempuan muslim di PT BPP

Peran ganda sebagai pekerja dilakukan oleh perempuan dengan berbagai alasan.Alasan pertama adalah karena adanya himpitan faktor-faktor ekonomi. Alasan ini biasanya banyak dikemukakan oleh perempuan yang berdomisili di daerah pinggiran (pedesaan) yang sebagaian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Beban ganda merupakan bagi perempuan untuk di tuntun bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga di satu sisi lain dan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah di sisi lain. [76]

---

[74] Zaitunah Subhan, *Alqur'an dan Perempuan*, Prenadamedia… hal 36

[75] Zaitunah Subhan, *Alqur'an dan Perempuan*…, hal 54

[76] Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Muwazah, vol.1, No.2, juli 2009, hal 105

Pada tahun 1979 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui konferensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang diajukan acuan utama oleh Hak Asasi Perempuan (HAP). Konferensi ini telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1984 menjadi UU no 7 tahun 1984, tetapi tidak pernah disosialisasikan dengan baik. tetapi diseluruh dunia masih ada perempuan yang masih mengalami berbagai macam kekerasan. dengan adanya masalah ini PBB kembali mengeluarkan delarasi penghapusan berbagai macam kekerasan terhadap pada tahun 1993.[77]

Perempuan adalah tidak tinggal diam melihat keadaan-keadaan yang menyedihkan di lingkungan. Bahkan menjadi motivasi timbulnya usaha-usaha untuk mengubah kedudukan Perempuan Indonesia, Nasib perempuan Indonesia di perjuangkan, agar mendapat perbaikan sepenuhnya, berbagai jalan ditempuh, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai jalan yang besar dampaknya, yang dapat menjunjung kaum perempuan dari kesengsaraan dan penghinaan. Terutama jika diajarkan kepada perempuan keterampilan , di samping ilmu pengetahuan lain.[78]

Walaupun perjuangan pendidikan perempuan tidak pernah berhenti, namun perempuan masih mengalami permasalahn di Minagkabau. Masih terasa perbedaan yaitu ketertinggalan dari berbagai aspek kehiduapan. Walaupun secara berangsur-angsur telah mengalami kemajuan terutama dalam bidang pendidikan. Adat istiadat dan ajran nenek moyang adalah salah satu kendala dalam meningkatkan pendidikan kaum perempuan. Kesempatan yang

[77]Elly M. Setiadi*, Pengantar Sosiologi…*, hal 873

[78]Rosniati Hakim, Pendidikan Sumatera Barat Berwawsan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945, *Kafaah: Journal of Gender Studies*, Vol.1 No.2 Tahun 2011 hal 197-224

lebih besar bagi kaum perempuan perlu ditingkatkan, agar kaum perempuan dapat sejajar dengan kaum laki-laki dalam berbagai peran.[79]

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian. Seiring denagn perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun bergesar. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagi pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga meruapakn fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat.[80]

Kaum perempuan saat ini tidak saja berperan tunggal. Tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik. Seperti: berdagang, buruh pabrik, pembantu rumah tangga dan sebagainya. Pada masyarakat tuntunan kehidupan saat ini bertambah terutama di bidang sosial dan ekonomi.Saat ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perananya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, dan untuk menambah ekonomi keluarga.[81]

---

[79]NaziratulKhairat, *Gerakan Eamansipasi Ruhana Kudus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan Di Minangkabau (1911-1949 M*)…, hal 48D

[80]

[81]Jeiske Sala, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik 15 januari 2015, hal 2

Sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi kaum perempuan di luar peran rumah tangga, perempuan menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Partisipasi kerja ini tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, tetapi dengan meningkatkan peran perempuan dalam mengambil keputusan. Perempuan yang bekerja merupakan salah satu bentuk mobilitas perempuan. Mobilitas yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan potensi baik secara pendidikan maupun kemandirian belum mencapai prosentasi yang sama dengan laki-laki.[82]

Terhadap kemajuan sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tulang punggung kehidupan keluarga adalah suami. Tapi kini perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.[83]

Rumah tangga adalah kerajinan milik perempuan. Perempuan adalah nyawa bagi rumah tangganya. Suami hanya sebagai orang lain yang datang kerumah yang dijemput secara adat. Anak-anak yang lahir dari pasangan ini tidak masuk kedalam suku ayah, tetapi kedalam suku ibu. Kemanapun mereka

---

[82] Jeiske Sala, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal…hal 11

[83] Jeiske Sala, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal… hal 3

pergi, istri tidak berada dalam kekuasaan suami sepenuhnya. Kekuasaan berada dibawah adik kandung laki-laki dari ibu. Jika istri berkehidupan tidak layak di rantau bersama suami, istri dapat dijemput pulang kapan saja oleh adik kandung laki-lai dari ibu.[84]

Buruh perempuan sebagai seorang ibu yang berada di luar rumah hamper sepanjang hari dan pulang kerumah dalam keadaan lelah. Mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Konsekuensi berikutnya ialah mengurus anak seringkali terabaikan. Wacana pendirian panti pengasuhan anak sempat mengemuka pada decade 1950-an oleh beberapa kalangan gerakan perempuan dengan sumber pendanaan pemerintah dan swasta.[85]

Alasan kedua yang juga sering diungkapkan oleh perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja di luar rumah adalah karena adanya dorongan keinginan untuk beraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Alasan ini banyak dikemukakan oleh kalangan perempuan yang tinggal di lingkungan perkotaan karena rata-rata mereka mempunyai bekal pendidikan dan keterampilan yang cukup memadai.[86]

Bagi perempuan yang telah berkeluarga menjadi istri dan memiliki anak. Misalnya, seringkali dihadapkan pada banyak pekerjaan ketika dia memutuskan menjalankan peran ganda. seringkali, pekerjaan tersebut tidak

[84]Naziratul Khairat, *Gerakan Eamansipasi Ruhana Kudus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan*,…, hal 65

[85]F.X Domini, *Menghadirkan Ruang Buruh Perempuan Dalam Studi Sejarah Indonesia*, Jurnal Sejarah dan Budaya, Nomor 1,Juni 2015, ha

[86]Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Muwazah… hal 106

dapat dilakasanakan semuanya dalam waktu yang bersamaan. Seorang istri harus mengurus suami dan membahagiakannya. Dalam waktu yang sama, dia juga harus merawat dan mendidik anak-anaknya. Selain kedua tugas tersebut, dia juga berkewajiban melakukan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan profesionalnya.Seperti mengajar di sekolah, berdagang di pasar, membantu suami di sawah.[87]

Pada satu sisi, perempuan sebagai individu tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk mencapai keseimbangan antara pemenuhan aspirasi pribadi mandiri, berperan aktif dalam pembangunan, menjadi anggota masyarakat, dan menyalurkan aspirasinya sebagai ibu rumah tangga. Di sisi lain, perempuan sebagai makhluk sosial dalam kedudukannya sebagai anngota masyarakat dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kebiaasaan yang berlaku dalam masyarakat agar dapat diterima oleh lingkungan.

1. Perlindungan hak cuti hamil atau melahirkan

   Hasil wawancara penulis dengan Masrida yang mengatakan :

   "Dimana dalam pelaksanaannya pihak perusahaan selalu memberikan cuti hamil atau melahirkan yang diajukan oleh tenaga kerja atau buruh perempun PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam diperlukan untuk sahnya suatu perjanjian yaitu" Suatu sebab yang halal".

2. Pelanggaran hak cuti haid

   Berdasarkan wawancara dengan salah satu pekerja perempuan PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam menyatakan bahwa :

   "Pihak PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam memberikan izin cuti haid kepada pekerja perempuan. Ketika pekerja perempuan merasakan sakit pada masa haidnya, pekerja perempuan hanya diperbolehkan istirahat diruangan atas perusahaan dan diruangan tersebut juga tersedia obat penghilang rasa nyeri.

[87]Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif …*, hal 107

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pekerja perempuan muslim PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam mengatakan :

> "tidak mengetahui aturan dalam peraturan perundang-undangan mengenai cuti haid tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat kurangnya pengetahuan pekerja terhadap hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh pekerja di dalam suatu perusahaan

Berdasarkan wawancara penulis dengan Masrida PT Bakrie Pasaman Plantations Air Balam membenarkan mengenai ruangan khusus dan obat penghilang rasa nyeri yang disediakan perusahaan, beliau mengatakan :

> " biasanya pekerja perempuan pada masa haidnya ada yang merasakan sakit dan ada juga yang tidak merasakan sakit, pihak perusahaan takut hal tersebut menjadi alasan pekerja perempuan muslim untuk tidak masuk kerja atau untuk mendapatkan cuti yang diberikan kepada pekerja perempuan muslim dikarenakan didalam perjanjian kerja waktu tertentu tidak ada yang memuat mengenai baik hak cuti haid, pekerja perempuan juga menyetujui sebelum ditandatangani perjaian kerja waktu yang tertentu.[88]

Islam adalah agama ramah bagi perempuan.meski pada praktiknya perempuan sering mendapatkan diskriminasi dan tradisi kelam yang kurang menguntungkan, namun Islam tetap pada watnak dan tabiatnya sebagai agama yang mengembangkan konsep kemitrasejajaran. Kedudukan perempuan sama dengan kedudukan laki-laki. Keduanya sama-sama berpeluang untuk mencapai derajat keimanan dan keislaman yang tertinggi.keduanya sama-sama berkesempatan untuk mendapatkan ampunan Allah atas berbagai kesalahan yang telah mereka lakukan.[89]

Pada awal Islam, keterlibatan kaum perempuan dalam pekerjaan dapat dikatakan mereka aktif dalam berbagai aktivitas, perempuan bekerja dalam berbagai bidang , perempuan beraktifitas di dalam rumah dan di luar rumah, mandiri, atau bekerja sama dengan orang lain, dengan lembaga, swasta, atau

[88]Wawancara Arni Yanti, Karyawan Swasta, 10 Maret 2010 jam 10.00 wib
[89]Zaitunah Subhan, *Alqur'an dan* …, hal 36

pemerintah. Artinya, perempuan mempunyai hak hak bermitra sejajar dengan kaum laki-laki dalam hal bekerja, selama hal aturan pekerjaan tersebut.[90]

C. Kondisi Pekerja Perempuan Muslim PT Bakrie Pasaman Plantations

Setelah Indonesia memperoleh kedaulatannya, kondisi sosial yang berkembang membuat kesempatan bekerja bagi perempuan menjadi besar. Kehidupan yang begitu keras memaksa mereka untuk cerdas memanfaatkan berbagai kesempatan. Selama revolusi, perempuan adalah penolong penting dalam dengan tugas yang penting, termasuk manjadi menteri. Setelah kondi telah kondusif, perempuan menjadi pesaing di mata laki-laki, bahkan tidak sedikit perempuan ditakuti karena perempuan dapat mengatur persoalan public dan pribadi mereka sendiri. [91]

Pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda setelah adanya *Politik Etis* (politik balas budi) tahun 1899 pemerintah kolonial memberikan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. Tokoh yang paling berperan dalam hal ini adalah Van Deventer. Edukasi merupakna cara yang dilakukan untuk menarik minat rakyat Indonesia dalam bidang pendidikan. Di harapkan rakyat Indonesia mendapat ilmu pengetahaun yang lebih maju.[92]

Sejak akhir abad 19 hingga awal abad 20, petrempuan dengan jelas sangat tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan. Kini seabad sudah perjalanan perjuangan perempuan, namun masih dirasakan perbedaan tersebut yang walau hanya berangsur-angsur telah mengalami kemajuan, terutama

---

[90] Zaitunah Subhan, *Alquran*...hal 54

[91] F.x.Domini, *Menghadirkan Ruang Buruh Perempuan Dalam Studi Sejarah Indonesia*, Jurnal Sejarah dan Budaya, Nomor 1,Juni 2015, hal 20

[92] Eka Sulis Yuniarti, Pendidikan Bagi Perempuan Jawa pada Abad ke 19, Jurnal *Sejarah dan Budaya*, Vol.12 No.1 Tahun 2018, hal 30.

dalam bidang pindidikan.Kultur masyarakat merupakan diantara kendala dalam peningkatan pendidika kaum perempuan, masyarakat lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Oleh karena itu, kesempatan yang lebih optimal bagi kaum perempuan dalam bidang pendidikan perlu ditingkatkan, agar ia dapat sejajar dengan kaum laki-laki berbagai peran.[93]

Perempuan Indonesia tidak tinggal diam melihat keadaan-keadaan yang menyedihkandi lingkungannya. Bahkan menjadi motivasi timbulnya usaha-usaha untuk mengubah kedudukan perempuan Indonesia. Nasib perempuan Indonesia mulai diperjuangkan, agar dapat menjadi perbaikan sepenuhnya. Berbagai jalan ditempuhnya dan salah satu jalan yang tepat ialah melalui pendidikan perempuan. Pendidiak ini dipandang sebagai suatu jalan yang besar artinya, yang dapat menjunjung kaum perempuan dari kesengasaraan dan penghinaan.[94]

Pekeja perempuan di perusahaan saat sekarng ini mengalami situasi dramatis, situasi dilematis memiliki dampak pekerjaan perempuan, serta mengkonsentrasikan di dalam bentuk pekerjaan pelayanan yang tidak produktif. Dapat menimbulkan menurunnya posisi kaum perempuan dalam bidang pekerjaan.[95]

---

[93]Rosniati Hakim, Pendidikan Sumatera Barat Berwawsan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945, *Kafaah: Journal,…* hal 203

[94]Rostiani Hakim, Pendidikan Sumatera Barat Berwawsan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945, .. hal 204

[95]Bella Febrianingsih Hutu, *Hak-hak Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,* Jurnal Lex Prifatum Vol.VI No.8 Oktober 2018, hal 151

Perempuan dalam bekerja tentulah mempunyai beberapa kondisi alamalah sebagai kodrat tersebut adalah perempuan mengalami haid, hamil, melahirkan ataupun menyusui. Hal ini tenaga kerja untuk bekerja secara produktif menhabat barang atau jasa dalam sebuah perusahaan dialin pihak pemenuhan akan kebutuhan petrempuan sebagai tenaga kerja merupakan hak kodrat sebagai perempuan.[96]

Dimasa sekarang ini perempuan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara ikut bekerja baik di pabrik, industri atau tempat lain tan pa memperhatikan hak-haknya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penghasilan karena tuntunan ekonomi keluarga. Peranan perempuan Indonesia telah memperlihatkan dan meningkatkan keikutsertaannya dalam pembangunan nasional sebagai pekerja perempuan. [97]

Kondisi pekerja perempuan miskin serta sempitnya lapangan pekerjaan telah memaksa pekerja perempuan untuk masuk kesektor industri maupun jasa, termasuk pula melakukan kegiatan ekonomi pada sektor informal, seperti berdagang kecil-kecilan dan menajdi pembantu rumah tangga. Profesi yang demikian ini tetaplah sangat rentan dari sisi perlindungan dan tingkat penghasilan. Meski demikian mereka tidak punya pilihan. Mereka akan tetap menjalaninya, meski sebenarnya ini merupakan pilihan terakhir karena menjadi pekerja pabrik bukanlah cita-cita awal mereka. Setelah memasuki dunia kerja,

[96]Bella Febrianingsih Hutu, *Hak-hak Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,* Jurnal,… hal 152

[97]Bella Febrianingsih Hutu, *Hak-hak Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan,* Jurnal,… hal 152

banyak pekerja perempuan yang mengalokasikan penghasilan untuk membiayai kebutuhan keluarga.[98]

Pekerja-pekerja perempuan yang telah berkeluarga diberi pilihan oleh perusahaan untuk membawa tugas pekerjaan ke rumah dan menyerahkan kembali hasil kerja yang telah diselesaikan dengan sistem borongan. Bagi sebagian pekerja perempuan , model kerja seperti ini dianggap menguntungkan karena dapat dilakukan sambil mengurus rumah tangga dan mengasuh anak di rumah. Untuk dapat menhasilkan upah yang lebih banyak. Mereka membuat waktu lembur sendiri.[99]

Hal lain yang merugikan pekerja perempuan adalah perusahaan cendrung merekrut pekerja perempuan yang masih muda untuk mengganti pekerja perempuan yang sudah tua. Sebagai pekerjaan yang dikategorikan tidak membutuhkan tenaga terampil, jenis pejerjaan juga sanagt spesifik, sederhana, dan repetitive, serat dapat dikuasai secara cepat tanpa membutuhkan pelatihan secara mendalam, maka upah yang diberikan juga tidak perlu tinggi dan perempuan (dengan mitos 'jari jemarinya yang halus) yang masih hijau ini merupakan tenaga yang sangat tepat untuk melakukannya.[100]

Ketidakadilan gender yang berlaku bagi pekerja perempuan dapat dilihat dari realita yang ada bahwa mereka banyak yang terlibat industri padat kerja, khusunya industri tekstil dan garmen, yang diiringi dengan jam kerja yang panjang, membosankan, melelahkan, upah yang rendah serta tempat kerja yang

[98]Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan*, Jurnal Sawwa, Vol 7, No 2 April 2012, hal 42

[99]Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan*, Jurnal.., hal 43

[100] Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan*, ., hal 44

dipenuhi denagn polusi industri (udara yang dipenuhi denagn butiran air untuk menjaga kelembabban benang dan butiran serak kapuk).[101]

Sementara, pekerja perempuan juga masih yang belum mengetahui hak-haknya. Mereka tidak tahu bahwa mereka memiliki hak untuk berserikat, mengajukan ijin untuk cuti melahirkan, dan cuti haid denagn tetap memperoleh gaji penuh tanpa pemotongan. Pekerja perempuan juga menerima upah lebih rendah daripada rekan-rekan pria mereka, terutama dalam hal menerima tunjangan. Bahkan, di bidang hukum perburuhan, pekerja perempuan dianggap masih lajang sehingga tidak mendapatkan tunjangan keluarga, meski terkadang kenyataannya suaminya adalah seorang penganggur.[102]

Pada tahun 2003 pemerintah menetapkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan sebagai bentuk perlindungan terhadap buruh, dengan pertimbangan bahwa bebera undang-undang di bidang ketenagakerjaan yang lama dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan pembangunan.[103]

[101]Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja Pabrik,*..hal 45
[102]Nadlatus Salama, *Suara Sunyi* ,.. hal 46
[103]Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja,…* hal 46

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada penutu ini akan disampaikan tentang Pekerja perempuan muslim di PT.Bakrie Pasaman Plantations Air Balam kesimpualn ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan lapangan yang dilengkapi data-data tertulis, data lisan dan data sekunder seperti dokumen, skripsi dan foto-foto yang relevan denagan penelitian ini. Adapun pekerja perempuan muslim di PT. Bakrie Pasaman Plantations yaitu:

a. Sebagai Ibu rumah tangga yaitu peran perempuan secara tradisisional masih dialamtkan pada kegiatn non-ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman dahulu kaum lelaki sebagai pencari nafkah, sementara kaum perempuan tinggal di rumah. Kemudian zaman telah berubah tidak hanya laki-laki saja yang bekrja untuk mencari nafkah, perempuan juga membantu untuk kebutuhan ekonomi dan memnuhi kebutuhan hidunya.
b. Sebagai pekerja PT.Bakrie Pasaman Plantations terbagi 2 yaitu laki-laki dan perempuan . pekerjaan yang dilakukan laki-laki terutama memanen buah sawit. dan perempuan pekerjaan di bagi menjadi 2 bagian pekerja perempuan ada dibagian perkantoran dan bagian lapangan. Sebagaian dari mereka yang bekerja perkantoran ialah di bagian administrasi. Dan di bagian lapangan mereka sebagain memungut brondolan, memupuk,

menyemprot istilah nya ialah sparaying, membabat dengan mengguankan pisau panjang.

c. Kondisi pekerja perempuan biasanya pagi jam 06.00 wib mereka berbaris di halaman kantor estate kemudian di umumkan oleh manger untuk mandor dan bagian-bagian pekerjaan yang dilakukan dalam setiap senin sampai sabtu. Kemudian masuk waktu kerja jam 7.30 dengan pekerjaan yang biasanya memmupuk buah kelapa sawit dan menyemprot hama yang dikasih racun. Dan waktu zhur mereka istirahat ada sebagian pekerja perempuan sudah istirahat dan tidak kerja lagi dab ada juga sebagian pekerja perempuan di lanjutkan pekerjaan sebagai memupuk buah kelapa sawit dan mereka pulang jam 04.00 sore paling lama jam 05.00 sudah pulang.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pekerja sebaiknya memikirkan usaha lain yang bisa dijadikan peluang menghasilkan uang didaerah yang jauh dari pemukiman warga. Misalnya jualan pulsa atau token listrik merukan salah satu hal yang berwajib yang diperlukan untuk berkomunikasi dan pulsa listrik dan hal yang sangat baik digunakan dalam warga setempat, sekarang zaman mulai canggih di rumah atau di manapun posisi kita bisa tidak harus membuat konter atau warung dan sebagainnya.

2. Disaran untuk PT.Bakrie Pasaman Plantations agar lebih memperhatikan karyawanya dalam bekerja agar dapat meningkatkat pekerjaannya lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

Abdurrahman, Dudung 2012*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak

Bermansyah Sinaga, PT.BPP, *Sejarah Perusahaan PT. Bakrie Pasaman Plantations*

Elly M. Setiadi, dkk.2011 *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya,* Jakarta: Prenadamedia Group

I Gusti Putu Wigena dkk, 2018 *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit,* Bogor: PT.Idemedia Pustaka Utama

Nunu Burhanuddin, 2009, *Al-Quran dan Perempuan*, Interpena: Yogyakarta

Masri Singarimbun dkk, *Lika-Liku kehidupan Buruh Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soetrisno, Loekman dkk, *Kemiskinan Perempuan Pemberdayaan,* Yogyakarta

Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* Bandung: Pustaka Setia hal 382

Syahrizal. Agustus (2006), *Srategi Buruh Perkebunan Mengatasi Kemiskinan, Padang :*Andalas University Press

Sarwono.Jonathan 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yulisna, 2018 Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat*, Simpang Empat: Kabupaten Pasaman Barat

Yulisna, 2017, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat*, Simpang Empat: Kabupaten Pasaman Barat

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Perubahan Review 2016-2021 Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016

Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari Wali Nagari Parik Kecamtan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018

Skripsi:

Ayu Nanda Mustika. Bukittinggi 2019. *Kontribusi Syekh Maulana Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan Dalam Menyebarkan Islam Tinjauan Historis*

Hasan Akhilul, (2019) *Strategi Bertahan Hidup pekerja panen sawit di PT BPP (Bakrie Pasaman Plantations) Kec. Koto Balingka Kab.Pasaman,* Skripsi Universitas Andalas

Jita Tiningsih, (2015) *Produktivitas kerja karyawan perempuan persfektif ekonomim islam pada PT. Kemilau Anugrah Sejati Banyumas Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Purwokerto

Khotimah Pohan dkk, (2017) Kehidupan sosial ekonomi Buruh perempuan perekebunan kelapa sawit adolinan perbaungan (1998-2016), *Skripsi* Universitas Negri Medan

Rahmayani Yozi, (2019) *Alokasi jam kerja dan pendapatan buruh tani perempuan di PT Anam Koto Kecamtan Pasaman Kabupaten PasamanBarat*, *Skripsi* Universitas Andalas

Rosmaliya, (2019) *Perempuan Di Perkebunan Kopi*, *Skripsi*, Universitas Lampung

Rika Damayanti, (2019) *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasaan Kerja Karyawan Pada PT Bakrie Pasaman Plantations*, *Skripsi*, IAIN Padang Sidumpuan

Naziratul Khairat, (2019) *Gerakan Eamansipasi Ruhana Kudus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan Di Minangkabau 1911-1949 M, Skripsi I*AIN Bukittingi

Jurnal:

Angelia Maria Valentina dan Elisabeth A.Satya Dewi "implementasi CEDAW tentang penghapusan *Diskriminasi Perempuan Studi Kasus Pemilu di Indonesia Tahun 2019* hlm 3-4 https:// media.neliti.com/media/publication/97593-ID-implementasi-cedaw-tentang penghapusan-d.pdf

Agustin Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam* Jurnal Of Child and Gender Studies vol.1,No.1, Maret 2015 hal.16-18

Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Muwazah, vol.1, No.2, juli 2009

Bella Febrianingsih Hutu, *Hak-hak Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, Jurnal Lex Prifatum Vol.VI No.8 Oktober 2018

Eka Sulis Yuniarti, Pendidikan Bagi Perempuan Jawa pada Abad ke 19, Jurnal *Sejarah dan Budaya*, Vol.12 No.1 Tahun 2018

Rosniati Hakim, Pendidikan Sumatera Barat Berwawsan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945, *Kafaah: Journal of Gender Studies*, Vol.1 No.2 Tahun 2011

Harmona Daulay, *Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian Dan Analisis Gender*. Jurnal wawasan vol 11 no3 pdf, Februari 2006

Jeiske Sala, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Holistik 15 januari 2015

Nadlatus Salama, *Suara Sunyi Pekerja Pabrik Perempuan*, Jurnal Sawwa, Vol 7, No 2 April 2012

Titi Surti Nastiti. 2009. *Kedudukan dan Peranan dalam Masyarakat Jawa Kuna (Abad VII-XV Masehi*. Depok: Universitas Indonesia. Hal 6

F.X.Domini B.B Hera, *Menghadirkan Ruang Bagi Buruh Perempuan Dalam Sejarah Indonesia, Jurnal Sejarah Dan Budaya* no 1 pdf, Juni 2015

Wawancara:

Arni Hariyanti, Karyawan Perempuan PT Bakrie Pasaman Plantations 17 Desember 2019
Robiyah, Karyawan Swasta. Tanggal 17 desember 2019
Asridayani, Krani BPPB bon permintaan pengeluaran barang 17 Desember2019
Teguh Mulyano, Mandor Panen, 18 Desember 2019
Asrida, Karyawan Swasta, Tanggal 3 maret 2020, Jam 09.00 Wib